

**PERAN PENYULUH PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS  
JAGUNG DI DESA BATURAJA BUNGIN KECAMATAN BUNGA  
MAYANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

***THE ROLE OF EXTENSION IN INCREASING CORN  
PRODUCTIVITY IN BATURAJA BUNGIN VILLAGE, BUNGA  
MAYANG DISTRICT, OGAN KOMERING ULU TIMUR REGENCY***

**Ika Krisdianti<sup>1</sup>, Siwi Istiana Dinarti<sup>2</sup>, Danang Manumono<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup> Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Email: [ikakrisdianti08@gmail.com](mailto:ikakrisdianti08@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

(Email: [penulis2@email](mailto:penulis2@email))

<sup>3</sup> Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

(Email: [penulis3@email](mailto:penulis3@email))

\*Penulis korespondensi: [ikakrisdianti08@gmail.com](mailto:ikakrisdianti08@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Corn is one of the main commodities in Baturaja Bungin Village, East Ogan Komering Ulu Regency, which is an important source of income for the local community. The study aims to determine the role of extension workers in increasing corn productivity and to determine what factors influence the role of extension workers in increasing corn productivity. The sample method used is simple random sampling of 86 corn farmers. Data analysis in this study used descriptive tabulation (dichotomous scale) and exponential regression analysis with variables. The results of the study stated that extension workers act as motivators, educators, facilitators, and communicators. Regression analysis shows that factors that influence the role of extension workers are education, age, extrinsic motivation, work experience, government support, and information technology. While factors that do not influence are intrinsic motivation and distance of the work area.*

**Keywords:** *Role, Agricultural Extension Workers, Productivity, Corn*

**ABSTRAK**

Jagung merupakan salah satu komoditas utama di Desa Baturaja Bungin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, yang menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat setempat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pada peningkatan produktivitas jagung dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran penyuluh pada peningkatan produktivitas jagung. Metode sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* sebanyak 86 petani jagung. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif tabulasi (skala dikotomi) dan analisis regresi

eksponensial dengan variabel. Hasil penelitian menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan komunikator. Analisis regresi menunjukkan faktor yang berpengaruh dalam peran penyuluh yaitu faktor pendidikan, umur, motivasi ekstrinsik, pengalaman kerja, dukungan pemerintah, dan teknologi informasi. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah motivasi intrinsik dan jarak wilayah kerja.

**Kata kunci:** Peran, Penyuluh Pertanian, Produktivitas, Jagung

### PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang tergabung dalam komoditas sub-sektor tanaman pangan. Jagung merupakan komoditas yang sangat populer di kalangan masyarakat. Masyarakat pada umumnya pernah mengkonsumsi jagung dan banyak dijadikan sebagai makanan pokok. Menurut BPS, (2021) rata-rata produktivitas jagung nasional pada tahun 2021 adalah sebesar 5,71 ton per hektare. Provinsi Jawa Barat mempunyai produktivitas jagung tertinggi di skala nasional (BPS, 2023). Sementara itu, Provinsi Sumatera Selatan berada di posisi kelima setelah Provinsi Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Barat, dan Lampung. Luasan lahan jagung di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 49.715,37 hektare dengan produktivitas sebesar 6,43 ton per hektare. Rata-rata produktivitas jagung di Provinsi Sumatera Selatan menurut kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Timur

Kecamatan	Produksi (Ton)	Luas lahan(Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Semendawai Barat	3.335	553	6,03
Semendawai Timur	428	71	6,03
Semendawai Suku III	589	92	6,40
Cempaka	16.170	2.686	6,02
Belitang Madang Raya	1.218	201	6,06
Belitang	296	49	6,05
Belitang Jaya	73	12	6,10
Belitang II	2.355	368	6,40
Belitang III	4.575	760	6,02
Belitang Mulya	1.587	256	6,20
Madang Suku I	462	77	6,00
Madang Suku II	11.190	1.865	6,00
Madang Suku III	57	10	5,70
BP Bangsa Raja	5.898	983	6,00
BP Peliung	2.626	437	6,01
Buay Madang	11.214	1.869	6,00
Buay Madang Timur	1.386	231	6,00
Bunga Mayang	77.220	12.659	6,10
Jayapura	62.624	10.351	6,05
Martapura	10.806	1.795	6,02
OKU Timur	214.109	35.325	6,06

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Tabel 1, produktivitas jagung di Kecamatan Bunga Mayang relatif tinggi. Produktivitas yang tinggi ini dibantu dengan adanya petugas penyuluh pertanian dan adanya

petani jagung di Kecamatan tersebut. Desa Baturaja Bungin sendiri merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Bunga Mayang yang menjadikan jagung sebagai komoditas utama dalam menunjang perekonomian daerah tersebut. Di desa ini terdapat 3 penyuluh pertanian yang membina 23 kelompok tani. Mayoritas anggota kelompok tani ini bermatapencaharian sebagai petani jagung.

Penyuluh pertanian bertugas memberikan edukasi, bimbingan, dan pendampingan teknis kepada petani. Petani membantu dalam penerapan teknologi pertanian terbaru, pengelolaan hama dan penyakit pada tanaman jagung, serta praktik budidaya yang lebih baik. Penyuluh juga berfungsi sebagai penghubung antara petani dan berbagai program bantuan dari pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Menjalankan tugasnya, penyuluh pertanian di Desa Baturaja Bungin sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya karena banyaknya desa binaan, jarak wilayah kerja yang cukup jauh dan akses jalan yang kurang baik, serta kurangnya akses terhadap teknologi modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian pada peningkatan produktivitas jagung di Desa Baturaja Bungin, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dihadapi penyuluh pada peningkatan produktivitas jagung

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Baturaja Bungin, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur pada bulan juli sampai agustus 2024. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel diambil menggunakan metode simple random sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 582 orang dan dengan taraf signifikansi sebesar 10% yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* maka diperoleh sampel sebesar 86 orang anggota kelompok tani dan 3 penyuluh pertanian sebagai *keyperson*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tabulasi (skala dikotomi) dan analisis model regresi eksponensial. Uji hipotesis yang digunakan meliputi Uji  $R^2$ , Uji F, dan Uji t. Analisis deskriptif dengan tabulasi digunakan untuk mengidentifikasi peran penyuluh pada peningkatan jagung di Desa Baturaja Bungin. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan peran penyuluh sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan komunikator yang diukur dengan menggunakan excel dan dengan ambang batas 50% (jika nilainya kurang dari 50% artinya tidak berperan, dan jika lebih dari 50% artinya berperan). Skala dikotomi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Kategori Peran Penyuluh Pertanian

No.	Skor	Tingkat Peran Penyuluh Pertanian
1.	0	Tidak
2.	1	Ya

Sumber : Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, dan Putra, (2019)

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam peran penyuluh pertanian digunakan model regresi eksponensial dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} e^\epsilon$$

Keterangan :

Y	= Peran Penyuluh
$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$	= Koefisien variabel bebas yang diuji
X <sub>1</sub>	= Pendidikan(SD, SMP, SMA, Sarjana)
X <sub>2</sub>	= Umur (Tahun)
X <sub>31</sub>	= Motivasi Intrisik
X <sub>32</sub>	= Motivasi Ekstrisik
X <sub>4</sub>	= Pengalaman Kerja (Tahun)
X <sub>5</sub>	= Jarak Wilayah Kerja (Km)
X <sub>6</sub>	= Dukungan Pemerintah
X <sub>7</sub>	= Teknologi Informasi
e <sup>ε</sup>	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

Identitas responden petani adalah gambaran atau data diri yang dimiliki oleh petani jagung di Desa Baturaja Bungin, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini. Identitas responden dilihat berdasarkan berikut :

#### 1. Usia

Usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dalam bekerja. Berikut adalah usia petani jagung di Desa Baturaja Bungin .

Tabel 3. Identitas Petani Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah (Orang)	%
21 - 30	10	12
31 - 40	28	33
41 - 50	27	31
51 - 60	16	19
61 - 70	5	6
Total	86	100
Rata-rata usia responden :		43 (tahun)

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif yaitu antara 35 hingga 41 tahun, hal tersebut sesuai dengan BPS (2023) bahwa usia produktif seseorang untuk melakukan kegiatan pertanian adalah 24-44 tahun. Usia produktif tersebut dianggap lebih mampu melakukan kegiatan pertanian.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan akif dalam meningkatkan kemampuan bagi petani, kemampuan dalam bentuk keahlian dan pola pikir yang maju dalam berusahatani. Sehingga, petani dapat dengan mudah untuk meningkatkan hasil produksinya. Berikut adalah pendidikan petani di Desa Baturaja Bungin.

Tabel 4. Identitas Petani Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
SD	47	55
SMP	21	24
SMA	17	20
S1	1	1
Total	86	100

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Menurut Tabel 4 sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar (SD) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar sebab, petani pada zaman dahulu hanya mampu bersekolah sampai sekolah dasar saja dan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dapat membantu petani dalam mengambil keputusan, semakin lama pengalaman petani maka keahlian yang dimiliki akan semakin banyak. Berikut ini adalah pengalaman usahatani petani di Desa Baturaja Bungin.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman	Jumlah (Orang)	%
2 - 9	18	21
10 - 17	24	28
18 - 25	23	27
26 - 33	13	15
34 - 41	7	8
42 - 50	1	1
Total	86	100

Rata-rata pengalaman petani : 18 (tahun)

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa pengalaman kerja kelompok tani di Desa Baturaja Bungin paling banyak adalah 10-17 tahun yang dapat dikatakan bahwa petani di Desa Baturaja Bungin sudah cukup berpengalaman dalam melakukan usatani jagung, dan mampu menentukan keputusannya. Rata-rata pengalaman petani 18 tahun yang berarti petani dikatakan cukup berpengalaman yang dimungkinkan besar memiliki pengetahuan mendalam tentang pertanian.

#### 4. Luas Lahan

Luas lahan menjadi faktor yang sangat penting dalam produksi jagung karena semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasilnya juga akan semakin banyak. Berikut merupakan luas lahan petani di Desa Baturaja Bungin.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	%
0,25 - 1	14	16
1,1 - 2	59	69
2,1 - 3	13	15
Total	86	100
Rata-rata luas lahan	1,5 (Ha)	

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Menurut tabel 6 sebagian besar responden mempunyai luas lahan antara 1-2 hektar, dengan jumlah mencapai 59 orang atau sekitar 69% dari total responden. Rata-rata lahan petani 1,5 Hektar lahan yang dimiliki petani relatif luas diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, karena semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani maka hasil produksi yang dimiliki akan semakin tinggi.

#### 5. Jarak

Jarak wilayah kerja merupakan jarak petani ketempat kerja. Jarak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jarak Kerja Petani di Desa Baturaja Bungin

Jarak(Km)	Jumlah (Orang)	%
2 - 4	78	91
5 - 7	7	8
8 - 10	1	1
Total	86	100
Rata-rata jarak	6 (km)	

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 7 mayoritas jarak kebun/ladang petani dengan rumah petani berada antara 2-4 km yang berarti jarak tersebut tidak begitu jauh dari rumah petani. Kedekatan jarak ini juga berpotensi mendukung intensitas dan frekuensi kegiatan pertanian, karena petani dapat dengan mudah mencapai lahan mereka tanpa harus menempuh perjalanan yang panjang. Namun, bagi sebagian petani yang menempuh jarak lebih jauh, ini juga bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal efisiensi waktu dan tenaga yang harus dikeluarkan. Petani yang memiliki jarak yang jauh berpengaruh terhadap produksi yang kurang baik sebab petani tidak bisa mengontrol tanamannya secara lebih aktif seperti petani yang memiliki jarak kerja yang lebih dekat.

#### 6. Jumlah Produksi

Produksi jagung adalah salah satu hal yang penting dalam usahatani jagung di Desa Baturaja Bungin, karena jika produksi jagung tinggi petani akan mendapatkan

penghasilan yang tinggi juga. Berikut adalah jumlah produksi jagung petani di Desa Baturaja Bungin.

Tabel 8. Produksi Jagung Petani Desa Baturaja Bungin

Produksi (Ton)	Jumlah (Orang)	%
1 - 8	56	65
9 - 16	24	28
17 - 24	6	7
Total	86	100
Rata-rata produksi	8,3 (ton)	

Sumber : Data Primer (2024)

Menurut Tabel 8 produksi jagung sebagian besar responden mempunyai produksi antara 4-7 ton, dengan jumlah mencapai 40 orang atau sekitar 47% dari total responden. Rata-rata produksi jagung di Desa Baturaja Bungin sebesar 8,3 ton/ha yang menunjukkan produksi tersebut relatif tinggi untuk petani jika dibandingkan dengan rata-rata produksi jagung nasional sebesar 7,2 ton/ha (BPS, 2023). Tingginya hasil produksi petani dipengaruhi oleh kondisi lahan yang dimiliki oleh petani, kondisi kesuburan tanah, dosis pupuk yang digunakan, jenis benih, dan hama.

#### 7. Jumlah Produktivitas

Produktivitas didapatkan dari hasil pembagian antara *output* dengan *input* yang dimana *output* itu sendiri adalah produksi dan *input* adalah luas lahan, dengan satuan ton per hektar. Berikut adalah produktivitas jagung petani di Desa Baturaja Bungin.

Tabel 9. Produktivitas Jagung di Desa Baturaja Bungin

Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah (Orang)	%
3 - 4	33	38
5 - 6	39	45
7 - 8	14	16
Total	86	100
Rata-rata produktivitas	5,8 (ton)	

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Menurut Tabel 9 produktivitas jagung di Desa Baturaja Bungin sebagian besar yaitu 45% dengan jumlah orang sebanyak 39 orang yang memiliki produktivitas antara 5 hingga 6 ton per hektar. Dan dengan rata-rata produktivitas sebesar 5,8 ton/ha. Rata-rata tersebut tergolong cukup tinggi, menurut BPS (2023) produktivitas rata-rata jagung nasional yang bagus berkisar antara 5,7 ton/ha. Tinggi rendahnya produktivitas ini dipengaruhi oleh adanya serangan hama dan hewan buas seperti monyet dan babi hutan. Tidak hanya itu saja pupuk, cuaca, kondisi lahan pertanian juga dapat menyebabkan tinggi rendahnya produktivitas jagung di Desa tersebut.

#### 8. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan budidaya jagung atau yang disebut dengan biaya eksplisit. Biaya yang dikeluarkan oleh

petani meliputi biaya benih, pupuk, tenaga kerja dan lain sebagainya. Biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Baturaja Bungin adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Biaya Produksi/Ha Petani Jagung Desa Baturaja Bungin

Biaya Produksi (Rp)	Jumlah (Orang)	%
4.000.000 - 4.850.000	11	13
4.850.001 - 5.700.001	27	31
5.700.002 - 6.550.002	17	20
6.550.003 - 7.400.003	6	7
7.400.004 - 8.250.004	12	14
8.250.005 - 9.100.005	6	7
9.100.006 – 10.950.006	7	8
Total	86	100
Rata-rata biaya produksi :		Rp 6.310.000

Sumber : Data Primer (2024)

Menurut Tabel 10 rata-rata biaya yang dikeluarkan petani Rp 6.310.000 besaran biaya yang dikeluarkan oleh responden beragam mulai dari yang sedikit dan banyak. Jumlah biaya tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pembelian jenis benih, pembelian pupuk, pembelian obat-obatan, ojek dan pembayaran upah kerja (penanaman, penyemprotan, pemupukan, pemanenan, pembersihan lahan setelah panen atau merun). Petani dengan biaya produksi yang tinggi melakukan segala kegiatan pertaniannya mulai dari persiapan lahan sampai dengan panen dengan cara membayar orang lain untuk melakukannya dan petani hanya menerima hasil bersihnya saja. Sedangkan petani dengan biaya produksi yang rendah melakukan segala proses budidayanya sendiri mulai dari tanam sampai panen dan hanya mengeluarkan biaya untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, dan biaya panen saja.

#### 9. Pendapatan

Pendapatan petani di Desa Baturaja Bungin dihitung menurut hasil produksi per hektar yang dikalikan dengan harga jagung saat ini sebesar Rp4.000. Berikut ini merupakan pendapatan petani jagung di Desa Baturaja Bungin

Tabel 11. Pendapatan/Hektar Petani Jagung Desa Baturaja Bungin

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	%
12.000.000 – 18.000.000	30	35
18.000.001 – 24.000.001	39	45
24.000.002 - 32.000.002	17	20
Total	86	100
Rata-rata pendapatan/ha		Rp 21.240.000

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 11 didapatkan pendapatan petani tertinggi yaitu sebesar 45% dan rentang Rp 18.000.001 sampai Rp 24.000.001 dengan jumlah orang sebanyak 39. Pada pendapatan tersebut juga didapatkan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp



21.240.000 jumlah tersebut adalah pendapatan kotor petani jagung di Desa Baturaja Bungin yang belum dikurangi dengan modal. Jumlah pendapatan tersebut tergolong cukup tinggi sebab, pendapatan petani jika dibagi kedalam 4 bulan(lamanya masa tanam) akan mendapatkan hasil rata-rata pendapatan Rp 5.310.000/Ha/bulan. Nominal tersebut lebih tinggi jika di bandingkan UMK Kabupaten OKU Timur sebesar Rp 3.456.874. Pendapatan tersebut merupakan upah yang diterima petani sebagai seorang pekerja dan manager usahataniannya.

## B. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian pada penelitian ini dikategorikan kedalam empat aspek yaitu motivator, edukator, fasilitator, dan komunikator. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian

No.	Peran	Rata-rata	Kategori
1.	Motivator	65	Berperan
2.	Edukator	63	Berperan
3.	Fasilitator	60	Berperan
4.	Komunikator	72,6	Berperan

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 12. peran penyuluh sebagai motivator pada peningkatan produktivitas jagung dikategorikan berperan . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan petani bahwa mereka merasa semangat setelah mendapatkan penyuluhan, karena dapat menambah pengetahuan mereka. Selain itu, semangat petani meningkat untuk terus melakukan budidaya jagung setelah menerima bantuan berupa benih, pupuk, dan alat pertanian. Penyuluh juga mengajak petani untuk menggunakan teknologi terbaru dalam budidaya jagung agar petani lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan budidaya jagung.

Peran penyuluh sebagai edukator berperan langsung terhadap peningkatan produktivitas jagung. Ada beberapa alasan petani yang menyebabkan peran edukator ini dianggap berperan. Pernyataan tersebut sejalan dengan opini petani bahwa penyuluh pernah memberikan penyuluhan penggunaan pestisida, pemilihan benih, dan penggunaan teknologi dalam budidaya jagung. Penyuluhan tersebut diberikan agar petani memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan usahataniannya.

Peran penyuluh sebagai fasilitator berperan terhadap peningkatan produktivitas jagung di Desa Baturaja Bungin. Sejalan dengan pernyataan petani bahwa penyuluh pertanian membantu mereka dalam mendapatkan akses bantuan dari pemerintah berupa subsidi benih dan pupuk, serta penyuluh juga membantu petani dalam mendapatkan alsintan (alat dan mesin pertanian) melalui kelompok tani yang ada di Desa tersebut.

Peran penyuluh sebagai komunikator berperan pada peningkatan produktivitas jagung. Sejalan dengan pernyataan petani yang mengatakan bahwa penyuluh pertanian di Desa Baturaja Bungin menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketika

penyuluh menggunakan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa daerah, petani merasa lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Jika penyuluh menggunakan bahasa yang terlalu rumit, petani akan kesulitan menangkap maksudnya, terutama dalam hal penerapan teknologi baru atau teknik pertanian modern. Namun, dengan komunikasi yang jelas dan sederhana, petani dapat langsung menerapkan pengetahuan tersebut di lapangan, sehingga hasil pertanian mereka bisa meningkat.

Kategori peran penyuluh sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan komunikator berperan aktif dalam peningkatan produktivitas jagung di Desa Baturaja Bungin. Peran penyuluh sebagai komunikator merupakan peran yang memiliki skor tertinggi dari beberapa kategori peran lainnya. Peran tersebut paling berperan dalam peran penyuluh karena kemampuan komunikasi yang baik menjadi dasar dari keberhasilan indikator lainnya (motivator, edukator, fasilitator). Tanpa komunikasi yang baik, peran edukator tidak bisa berjalan secara optimal, karena petani tidak bisa sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh. Peran motivator juga bergantung pada komunikasi yang menginspirasi dan memotivasi petani untuk berubah. Begitu juga peran fasilitator, yang membutuhkan keterampilan komunikasi untuk menghubungkan petani dengan sumber daya atau bantuan yang tepat.

### **C. Hasil Pengujian Hipotesis Faktor Pengaruh Peran Penyuluh**

#### **1. R Square**

. Nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,969 yang menunjukkan pengaruh faktor pendidikan, umur, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pengalaman kerja, jarak wilayah kerja, dukungan pemerintah, dan teknologi informasi terhadap faktor pengaruh peran penyuluh sebesar 96,9% sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model.

#### **2. Uji F**

Hasil analisis uji F menunjukkan p value dengan tingkat signifikansi ( $p=0,000$ ) < 0,05 hal ini menunjukkan terdapat variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap peran penyuluh. Hasil analisis faktor pengaruh peran penyuluh pada peningkatan produktivitas jagung. Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dilanjutkan dengan uji t secara parsial.

3. Uji t parsial

Uji t secara parsial dilanjutkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis Faktor Pengaruh Peran Penyuluh

Variabel	T Ratio	P-Value
Umur	6,595	0,000*
Pendidikan	17,36	0,000*
Motivasi Intrisik	0,5128	0,610**
Motivasi Ekstrisik	2,176	0,033*
Pengalaman Kerja	14,83	0,000*
Jarak Kerja	1,419	0,160**
Dukungan Pemerintah	5,242	0,000*
Teknologi Informasi	4,282	0,000*
R square = 0,969	F = 303,305	P value = 0,000

Sumber : Data Primer(2024)

Keterangan : \* = Tidak berpengaruh

\*\* = Berpengaruh

Hasil uji hipotesis terhadap variabel pada Tabel 13 menunjukkan bahwa umur, pendidikan, motivasi ekstrisik, pengalaman kerja, dukungan pemerintah, teknologi informasi berpengaruh secara nyata ( $\alpha < 0,05$ ) sedangkan, motivasi intrisik dan jarak kerja tidak berpengaruh secara nyata pada ( $\alpha > 0,05$ ). Faktor umur dalam peran penyuluh usia dikatakan berpengaruh karena petani di Desa Baturaja Bungin memiliki rata-rata usia 43 tahun merupakan usia yang produktif. Usia produktif petani ini menjadi kunci keberhasilan penyuluhan. Pada usia yang relatif muda cenderung lebih responsif terhadap teknologi baru dan metode budidaya yang lebih efisien. Sehingga penyuluh mampu menyampaikan informasi dengan cara yang tepat dan mudah dipahami oleh petani di usia produktif, dan mendukung adopsi praktik-praktik pertanian yang lebih modern dan efektif.

Faktor pendidikan yang berpengaruh dalam peran penyuluh karena, mayoritas petani di Desa Baturaja Bungin hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah dasar (SD). Dengan keterbatasan pendidikan tersebut, peran penyuluh menjadi sangat penting untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan petani. Penyuluh memberikan informasi lebih mudah dipahami dan membantu petani dalam mengadopsi teknologi dan praktik pertanian yang lebih efektif.

Faktor motivasi intrisik tidak berpengaruh dalam peran penyuluh motivasi intrisik seperti semangat kerja, kepuasan kerja, keinginan dalam diri petani. Motivasi intrisik lebih terfokus pada manfaat nyata yang bisa segera dirasakan, seperti peningkatan hasil panen atau dukungan berupa alat dan bahan pertanian, daripada dorongan dari dalam diri untuk belajar hal baru atau merasakan kepuasan pribadi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan petani yang mengatakan bahwa petani lebih semangat dalam melakukan kegiatan usahatani setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah karena hasilnya nyata dan dapat dirasakan oleh petani seperti berkurangnya

jumlah modal yang dikeluarkan untuk melakukan budidaya jika mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Faktor motivasi ekstrisik berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas jagung, motivasi tersebut berupa adanya subsidi atau bantuan pemerintah dan tingginya harga jual jagung. Motivasi ekstrisik mampu meningkatkan semangat dan kinerja petani karena mereka merasa terpacu untuk terus melakukan kegiatan budidaya yang masuk.

Pengalaman kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peran penyuluh. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan rata-rata pengalaman kerja petani di Desa Baturaja Bungin adalah 18 tahun. Pengalaman cukup lama ini membuat petani lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru di bidang pertanian. Penyuluh berperan penting dalam membantu petani untuk mengadopsi teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, sehingga pengalaman kerja yang luas akan semakin memperkuat kerjasama antara petani dan penyuluh.

Jarak wilayah kerja petani tidak termasuk dalam faktor yang mempengaruhi peran penyuluh. Meskipun jarak rumah petani dengan lahan pertaniannya cukup jauh, namun hal ini tidak akan memberikan dampak yang berpengaruh terhadap peran penyuluh. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan petani bahwa mereka tetap rutin menjalankan aktivitas pertaniannya dan tidak terpengaruh oleh jarak lahan yang jauh ataupun dekat. Faktor ini dipengaruhi oleh kewajiban dan kemauan petani yang akan tetap bertani meskipun lahannya jauh dari tempat tinggalnya karena, sumber pendapatan petani ada pada lahan tersebut.

Dukungan pemerintah merupakan faktor penting yang mempengaruhi peran penyuluh. Dukungan tersebut meliputi bantuan berupa benih, pupuk, serta alat dan mesin pertanian (alsintan) yang diberikan kepada petani. faktor tersebut dikatakan berpengaruh karena sesuai dengan pernyataan petani bahwa petani merasa terbantu dengan adanya bantuan penyuluh dalam mengakses dukungan dari pemerintah.

Teknologi informasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peran penyuluh. Teknologi informasi memudahkan petani untuk berkomunikasi jarak jauh dengan penyuluh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan petani bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya teknologi informasi karena penyuluh pertanian yang jarang melakukan pertemuan rutin dan lebih sering memberikan informasi melalui komunikasi jarak jauh melalui *handphone*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penyuluh pertanian di Desa Baturaja Bungin berperan pada peningkatan produktivitas jagung sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan komunikator.
2. Faktor pendidikan, umur, motivasi ekstrisik, pengalaman kerja, dukungan pemerintah, dan teknologi informasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peran penyuluh pertanian

di Desa Baturaja Bungin. Faktor motivasi intrinsik dan jarak merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap peran penyuluh.

### **Saran**

1. Penyuluh diharapkan terus memperkuat perannya sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan komunikator mengingat peran tersebut terbukti berdampak pada peningkatan produktivitas jagung. Penyuluh juga perlu memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan dukungan pemerintah dalam membantu petani untuk meningkatkan hasil panen.
2. Produksi jagung dan pendapatan petani cukup tinggi agar dipertahankan oleh petani dan penyuluh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan OKU Timur*. <https://www.bps.go.id/id/publication>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2024 pukul 12.09 WIB.
- BPS. (2021). *Produktivitas Jagung yang Ditanam Dilahan Sawah Irigasi*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/14/ccb928c59ff95308522fetc/analisis-produktivitas-jagung-dan-kedelai-di-indonesia--2022--hasil-survei-ubinan-.html>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 20.02 WIB
- BPS. (2023). *Data Produktivitas Jagung Masing-masing Provinsi di Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication>. Diakses pada tanggal 2 September 2024 pukul 12.09 WIB.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., dan Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2024 pukul 10.20 WIB.